



## Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 2 Paseh

Listya Anggraeni<sup>1\*</sup>, Khusnul Fajriyah<sup>2</sup>, Sunan Baedowi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas PGRI Semarang  
Email: [listyaanggraeniixd@gmail.com](mailto:listyaanggraeniixd@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas PGRI Semarang  
Email: [khusnulfajriyah88@gmail.com](mailto:khusnulfajriyah88@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas PGRI Semarang  
Email: [sunanabin@yahoo.co.id](mailto:sunanabin@yahoo.co.id)

---

**Abstract.** *The research context that drives this research is the implementation of online learning due to the Covid-19 pandemic. The purpose of this research is to find out the needs of students in online learning at SD Negeri 2 Paseh. The method in this research is descriptive qualitative research. Sources of data in this study were students, teachers, and parents/guardians of grade III, IV, V SD Negeri 2 Paseh. The data in this study were obtained from questionnaires, interviews, and documentation. Based on the research findings of the analysis and discussion that have been described, the researchers obtained the results of the overall analysis that students have physiological needs and learning needs in online learning. Physiological needs are in the form of clothing needs, food needs, and board needs. While learning needs are in the form of needs related to learning, related to work assignments, related to services, equality of access to quality education. However, from the results of research in meeting these needs, it is still not optimal but overall it has been fulfilled.*

**Keyword:** *Student Needs; Online Learning.*

**Abstrak.** *Konteks penelitian yang mendorong penelitian ini adalah dilaksanakannya pembelajaran daring akibat adanya pandemi Covid-19. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring di SD Negeri 2 Paseh. Metode pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru, dan orang tua/ wali siswa kelas III, IV, V SD Negeri 2 Paseh. Data dalam penelitian diperoleh dari angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti memperoleh hasil analisis secara keseluruhan bahwa siswa memiliki kebutuhan fisiologis dan kebutuhan belajar pada pembelajaran daring. Kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan sandang, kebutuhan pangan, kebutuhan papan. Sedangkan kebutuhan belajar berupa kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran, berkaitan dengan tugas pekerjaan, berkaitan dengan pelayanan jasa, persamaan akses pendidikan yang bermutu. Namun dari hasil penelitian dalam pemenuhan kebutuhan tersebut masih belum maksimal tetapi secara keseluruhan sudah terpenuhi.*

**Kata Kunci:** *Kebutuhan Siswa; Pembelajaran Daring.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang sangat menentukan pembentukan pola berpikir siswa. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pada pasal 4 dijelaskan bahwa Standar

Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Mutu pendidikan yang baik dan berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh pembelajaran yang dikelola dengan baik. Keberhasilan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, kurikulum, dan lingkungan. Dalam perspektif psikologis, peserta didik dikatakan sebagai individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4, disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”

Dewasa ini pendidikan di Indonesia mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut terjadi karena merebaknya virus covid-19 yang sangat berbahaya. *Coronavirus* itu sendiri tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia menurut Yurianto, dkk (2020).

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Dewi, 2020: 57). Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (COVID-19)* maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease (COVID-19)*. (Menteri Pendidikan, 2020).

Menurut Purwanto, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran *online* di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Keberadaan siswa yang beragam dalam suatu sekolah yang disertai dengan upaya pemenuhan kebutuhan mereka menjadi sebuah momentum untuk perbaikan proses pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sebagai guru dan orang tua harus mengetahui kebutuhan siswa dalam bidang pendidikan atau biasa disebut dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan diketahuinya kebutuhan siswa maka guru dan orang tua dapat mengambil langkah yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lukman (2020) menyebutkan bahwa secara garis besar kebutuhan peserta didik dapat dibedakan menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan siswa secara umum dibagi menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Disamping itu terdapat kebutuhan belajar siswa. Hal tersebut yang menjadi menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kebutuhan siswa secara fisiologis dan kebutuhan belajar siswa selama pembelajaran daring.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Paseh yang terletak di Desa Paseh RT 01/RW 01, Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara, dengan fokus penelitian pada kelas III, IV dan V. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif berupa anggapan dan fakta melalui hasil wawancara, angket dan dokumentasi. Data adalah

segala keterangan informasi atau fakta tentang suatu hal atau persoalan. Sumber data dalam penelitian menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. (Sugiyono, 2017:193) sumber primer diperoleh dari angket dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Menurut Sugiyono (2017: 307) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2017: 330). Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa wawancara, angket dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2017: 207) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 134). Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 337-345) merumuskan kegiatan analisis data terdiri atas empat rantai *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/verification*. Melalui tiga tahapan itu peneliti ingin menarik kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti yaitu "Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 2 Paseh"

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kebutuhan siswa sangat bermacam-macam dan dapat berbedanya setiap siswa. Perbedaan kebutuhan siswa disebabkan oleh banyak faktor. Kebutuhan siswa yang didapat pada penelitian ini sesuai dengan angket, wawancara, dan dokumentasi yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan belajar dalam pembelajaran daring. Berikut penjelasan dari kebutuhan fisiologis dan kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran daring:

#### 1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar pada setiap peserta didik, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, kebutuhan istirahat (tidur). Pada kebutuhan fisiologis ini meliputi kebutuhan sandang, kebutuhan pangan dan kebutuhan papan.

##### a. Kebutuhan sandang

Kebutuhan sandang merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan pakaian. Dalam pembelajaran daring siswa tidak menggunakan seragam sekolah, melainkan menggunakan pakaian yang bebas, sopan dan rapi. Pakaian yang digunakan siswa sangat beragam.

##### b. Kebutuhan pangan

Merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan makan. Dalam pembelajaran daring siswa membutuhkan makan dan minum. Siswa tetap menjaga pola makannya dan dipantau oleh orang tua.

##### c. Kebutuhan papan

Merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan tempat tinggal. Pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-masing siswa, sedangkan guru tetap datang ke sekolah. Dalam pembelajaran daring siswa membutuhkan ruang di rumahnya. Tempat yang digunakan relatif kondusif dan nyaman. Siswa membutuhkan tempat yang dijangkau oleh jaringan internet. Guru memantau aktifitas siswa dengan cara *home visit* secara berkala, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berkumpul di rumah salah satu siswa. Lalu guru akan mendatangi rumah untuk berkumpul tersebut untuk memberikan materi dan mengecek tugas-tugas siswa. Dalam pelaksanaan *home visit* tetap mematuhi protokol kesehatan.

## 2. Kebutuhan Belajar

Kebutuhan belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia dalam proses belajar. Kebutuhan belajar memiliki beberapa macam yaitu:

- a. Berkaitan dengan pembelajaran  
Dalam hal ini kebutuhan belajar berarti alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Alat yang digunakan oleh siswa berupa alat tulis, buku, *smartphone*, dan kuota. Namun kebutuhan yang paling penting bagi siswa adalah alat tulis dan buku. Hal ini karena dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan pada buku tugas.
- b. Berkaitan dengan tugas pekerjaan  
Kebutuhan belajar dalam hal ini artinya kebutuhan akan tugas-tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran. Siswa membutuhkan tugas-tugas sebagai sarana untuk latihan dan menambah pemahaman siswa pada suatu materi pembelajaran.
- c. Berkaitan dengan pelayanan jasa  
Kebutuhan belajar dalam hal ini merupakan suatu kebutuhan akan bantuan dari orang lain seperti guru dan orang tua demi kelancaran pembelajaran. Dalam pengerjaan tugas-tugas, siswa membutuhkan bantuan dari guru dan orang tua. Bantuan yang diberikan berupa penjelasan tentang maksud dari soal tersebut dan cara mengerjakannya.
- d. Persamaan akses pendidikan yang bermutu  
Kebutuhan belajar dalam hal ini berarti dalam melaksanakan pembelajaran, sekolah harus memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa berupa sarana dan prasarana. Siswa membutuhkan akses yang mudah untuk pembelajaran daring supaya segala kebutuhan yang siswa perlukan untuk pembelajaran dapat terpenuhi dan tujuan pendidikan dapat dicapai.

## Pembahasan

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Paseh memunculkan kebutuhan-kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring diantaranya terdiri dari kebutuhan fisiologis dan kebutuhan belajar.

### 1. Aspek-Aspek Kebutuhan Siswa

**Tabel 4.1** Aspek-Aspek Kebutuhan Siswa.

No	Aspek	Indikator	Hasil Temuan
1	Kebutuhan fisiologis	Kebutuhan sandang	Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa guru dan orang tua atau wali menunjukkan setuju bahwa siswa membutuhkan sandang atau pakaian selama pembelajaran daring. Namun pakaian yang digunakan bukan seragam melainkan pakaian bebas, sopan dan rapi. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka membutuhkan pakaian yang sopan dan rapi serta bukan seragam selama pembelajaran daring.

---

Kebutuhan pangan	Dari angket yang diisi oleh siswa guru dan orang tua atau wali menunjukkan hasil responden setuju dengan pernyataan bahwa siswa membutuhkan pangan dan selalu menjaga kesehatan, oleh karena itu siswa tidak telat makan selama pembelajaran daring supaya kesehatannya tetap terjaga serta dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.
Kebutuhan papan	Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa, guru dan orang tua atau wali menyatakan setuju bahwa siswa membutuhkan tempat yang nyaman, kondusif, dengan jaringan internet yang bagus sehingga siswa mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan lancar. Setiap satu minggu sekali siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas dan mengumpulkan tugas yang sebelumnya. Untuk melaksanakan pembelajaran daring siswa tidak perlu menuju ke lokasi tertentu karena dirumah siswa sudah memadai untuk melakukan pembelajaran.

---

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring siswa membutuhkan kebutuhan fisiologis. Menurut Lukman (2020) menyebutkan bahwa secara garis besar kebutuhan peserta didik dapat dibedakan menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar pada setiap peserta didik, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, kebutuhan istirahat (tidur), dan seks dan oksigen. Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan prioritas tertinggi dalam kebutuhan Maslow. Kebutuhan fisiologis merupakan hal yang mutlak harus terpenuhi oleh manusia untuk bertahan hidup.

a. Kebutuhan sandang

Kebutuhan sandang merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan pakaian atau sesuatu yang digunakan untuk menutup tubuh dan melindungi tubuh dari ancaman luar. Seperti pada pembelajaran konvensional, selama pembelajaran daring siswa membutuhkan pakaian. Pakaian yang dikenakan oleh siswa selama pembelajaran daring bukanlah seragam sekolah. Pakaian yang dikenakan oleh siswa adalah pakaian sehari-hari atau pakaian yang bebas, sopan dan rapi. Setiap berangkat ke sekolah untuk mengambil tugas, siswa tidak diwajibkan untuk menggunakan seragam sekolah. Hal tersebut dikarenakan tidak ada kegiatan pembelajaran secara tatap muka saat di sekolah.

b. Kebutuhan pangan

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan makan. Peserta didik dikatakan sebagai individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing (Lukman, 2020). Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan tersebut siswa membutuhkan pangan. Kebutuhan ini termasuk kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Pada pembelajaran daring siswa membutuhkan makan dan minum yang cukup untuk menjaga kesehatan tubuh sehingga mampu mengikuti pembelajaran daring. Terlebih dalam masa pandemi Covid-19 diimbau untuk lebih menjaga kekebalan tubuh supaya tetap sehat dan tidak terserang virus. Dalam pemenuhan kebutuhan pangan, orang tua dituntut senantiasa menyediakannya. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting untuk memantau siswa dalam hal pemenuhan kebutuhan pangannya.

c. Kebutuhan papan

Kebutuhan papan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan akan tempat. Pada pembelajaran daring, siswa melaksanakannya dirumah masing-masing. Siswa membutuhkan tempat yang kondusif dan nyaman supaya dapat fokus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tempat yang kondusif merupakan tempat yang tidak mengganggu siswa. Pada pembelajaran daring siswa menggunakan *smartphone* dan kuota, maka dari itu siswa membutuhkan tempat yang dijangkau oleh jaringan internet. Tempat yang memiliki jaringan internet kuat akan mendukung pembelajaran daring.

Beberapa siswa perlu menuju ke suatu tempat yang memiliki jaringan internet yang kuat. Orang tua dituntut untuk memberikan ruang yang memadai untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah atau pembelajaran daring. Tidak hanya di rumah, siswa datang ke sekolah setiap hari Senin untuk mengumpulkan tugas minggu lalu dan mengambil tugas untuk minggu selanjutnya.

Pada saat ke sekolah siswa masuk ke ruang kelas masing-masing untuk mendapatkan sedikit penjelasan materi oleh guru. Ruang kelas yang digunakan diatur dengan kursi-kursi yang saling berjarak. Seluruh warga sekolah wajib mematuhi protokol kesehatan saat datang ke sekolah yaitu dengan memakai masker, cuci tangan sebelum masuk ke ruangan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19. Sedangkan untuk pembelajaran olahraga siswa melakukannya di rumah masing-masing dengan membuat sebuah video yang berisi gerakan-gerakan olahraga yang sesuai dengan materi pembelajaran lalu dikirimkan kepada guru. Guru tetap memantau siswa selama pembelajaran daring dengan melakukan *home visit* ke rumah siswa yang dilakukan secara berkala.

**Tabel 4.1** Aspek-Aspek Kebutuhan Siswa.

No	Aspek	Indikator	Hasil Temuan
2.	Kebutuhan belajar	Berkaitan dengan pembelajaran	Dari angket yang diisi oleh siswa, guru dan orang tua atau wali menyatakan bahwa sekolah melaksanakan pembelajaran daring tepatnya setelah adanya pandemi covid-19. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan lancar, namun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan atau kendala. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui aplikasi <i>whatsapp</i> . Pada pembelajaran daring ini siswa membutuhkan alat tulis (seperti pensil, buku, bulpoin), gawai dan kuota. Beberapa siswa memiliki jam belajar yang teratur. Pembelajaran olahraga tetap dilaksanakan selama daring.
		Berkaitan dengan tugas pekerjaan	Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa, guru dan orang tua atau wali bahwa sebagian besar menyatakan setuju bahwa nilai siswa baik dan cenderung stabil selama pembelajaran daring. Siswa diberikan tugas untuk satu minggu oleh guru secara rutin. Untuk pembelajaran olahraga siswa menerima tugas berupa membuat video dengan gerakan tertentu secara individu selama pembelajaran daring yang selanjutnya video tersebut dikirimkan kepada guru melalui <i>whatsapp group</i> .
		Berkaitan dengan pelayanan jasa	Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa, guru dan orang tua siswa, sebagian besar menyatakan setuju bahwa sekolah, orang tua dan guru dituntut untuk menyediakan kebutuhan siswa dalam bentuk pelayanan jasa untuk memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan akan bantuan dalam menjelaskan materi dan mengerjakan suatu tugas. Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan belajar siswa pada pembelajaran daring.
		Persamaan akses pendidikan yang bermutu	Dari angket yang diisi oleh siswa guru dan orang tua siswa, sebagian besar menyatakan setuju bahwa siswa mendapatkan persamaan akses pendidikan yang bermutu seperti mendapatkan materi dan tugas yang sama, mendapatkan buku pelajaran yang sama, mendapatkan perlakuan yang sama oleh guru. Hal tersebut dibutuhkan oleh siswa supaya pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara lancar dan merata. Oleh karena itu, sekolah memberikan fasilitas berupa buku dan juga kuota bagi siswa untuk menunjang pembelajaran daring. Persamaan akses ini dibutuhkan supaya siswa mendapatkan pembelajaran yang sama.

Kebutuhan siswa yang utama adalah kebutuhan belajar. Menurut Pujaningsih (2010) Kebutuhan belajar dari setiap siswa didik berbeda-beda. Hal tersebut terkait erat dengan faktor eksternal maupun internal mereka. Kebutuhan belajar merupakan suatu kebutuhan atau hal-hal yang diperlukan selama melaksanakan pembelajaran. Kebutuhan belajar sangat beragam yaitu mulai dari kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran daring, kebutuhan yang berkaitan dengan tugas pekerjaan, kebutuhan yang berkaitan dengan pelayanan jasa, kebutuhan mengenaipersamaan akses pendidikan yang bermutu.

- a. Kebutuhan belajar yang berkaitan mengenai pembelajaran  
Kebutuhan belajar yang berkaitan mengenai pembelajaran merupakan kebutuhan-kebutuhan yang ada selama pembelajaran. Pembelajaran daring yang di laksanakan di sekolah dasar sebagai dampak dari pandemi covid-19. Hal tersebut menyebabkan adanya kebutuhan belajar siswa selama pembelajaran daring. Kebutuhan tersebut tidak jauh berbeda dengan kebutuhan belajar siswa pada saat pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka atau konvensional. Beberapa kebutuhan belajar siswa pada umumnya yaitu berupa alat tulis dan buku. Sedangkan pada pembelajaran daring terdapat kebutuhan tambahan yang diperlukan yaitu berupa gawai (*smartphone*) dan kuota. Kebutuhan tersebut menjadi penting demi terlaksananya pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dilaksanakan melalui *whatsapp group*, dimana setiap kelas memiliki grup masing-masing bersama dengan wali kelasnya. Grup tersebut dimanfaatkan untuk sarana pembelajaran dan tempat komunikasi oleh orang tua/ wali siswa dengan guru. Sehingga dibutuhkan kuota yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu pembelajaran daring juga dilakukan secara *home visit* berkala dan bergilir. Setiap minggunya guru mengunjungi salah satu rumah yang digunakan oleh satu kelompok siswa. Guru memantau kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas dan memberikan penjelasan-penjelasan mengenai materi yang sedang ditempuh.

- b. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan  
Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas pekerjaan merupakan kebutuhan akan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam rangka untuk pengambilan nilai. Pemenuhan kebutuhan mengenai tugas pekerjaan menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan tugas yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah ditempuh. Pada kebutuhan ini guru memberikan rangkaian tugas mingguan secara rutin kepada siswa. Tugas tersebut harus selesai dalam jangka waktu satu minggu. Pemberian tugas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi. Selain itu, pemberian tugas dilakukan sebagai upaya untuk mengambil penilaian terhadap siswa.
- c. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan jasa  
Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan jasa adalah kebutuhan siswa yang berupa bantuan-bantuan dari guru dan orang tua/ wali. Peran guru dan orang tua/ wali sangat penting bagi siswa kelas III, IV, dan V. Pada pembelajaran daring siswa membutuhkan *smartphone* untuk pembelajaran sehingga memerlukan bantuan dan perlu adanya pendampingan dalam pengoperasian *smartphone* tersebut. Bimbingan guru dan orang tua/ wali menjadi suatu kebutuhan belajar yang sangat penting. Siswa membutuhkan bantuan dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- d. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan persamaan akses pendidikan yang bermutu  
Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan persamaan akses pendidikan yang bermutu merupakan kebutuhan belajar siswa untuk mengakses pendidikan disekolahnya. Sekolah menyediakan fasilitas berupa buku pembelajaran dan kuota pendidikan. Sedangkan guru memberikan materi dan tugas yang sama untuk seluruh siswa dikelas yang sama. Persamaan akses pendidikan ini diperlukan supaya pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat dicapai.

Kesimpulan dari tabel deskripsi diatas menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring siswa membutuhkan kebutuhan fisiologis dan kebutuhan belajar. Kebutuhan fisiologis siswa berupa kebutuhan sandang, kebutuhan pangan dan kebutuhan papan. Masing-masing aspek tersebut sebagian besar sudah terpenuhi. Pada kebutuhan belajar yang memiliki aspek-aspek yaitu berkaitan dengan pembelajaran, berkaitan dengan tugas pekerjaan, berkaitan dengan tugas pekerjaan, persamaan akses pendidikan yang bermutu. Kebutuhan belajar tersebut sebagian besar sudah terpenuhi. Kesimpulan dari deskripsi diatas menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring siswa membutuhkan kebutuhan fisiologis dan kebutuhan belajar. Kebutuhan fisiologis siswa berupa kebutuhan sandang, kebutuhan pangan dan kebutuhan papan. Masing-masing kebutuhan tersebut sebagian besar sudah terpenuhi. Pada kebutuhan belajar yang memiliki indikator yaitu berkaitan dengan pembelajaran, berkaitan dengan tugas pekerjaan, berkaitan dengan tugas pekerjaan, persamaan akses pendidikan yang bermutu. Kebutuhan belajar tersebut sebagian besar sudah terpenuhi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di SD Negeri 2 Paseh peneliti memperoleh hasil analisis secara keseluruhan membuktikan bahwa dalam pembelajaran daring siswa memiliki kebutuhan fisiologis dan kebutuhan belajar. Kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan sandang, kebutuhan pangan, dan kebutuhan papan. Kebutuhan belajar berupa kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran, berkaitan dengan tugas pekerjaan, berkaitan dengan pelayanan jasa, persamaan akses pendidikan yang bermutu. Selama pembelajaran daring kendala yang sering dialami oleh siswa adalah tidak memahami materi pembelajaran, tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru serta kehabisan kuota internet.

Dengan melihat kendala dalam pemenuhan kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring itu dibutuhkan alternatif pembelajaran yang lain. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran supaya siswa dapat menerima dan memahami materi dengan mudah. Guru, sekolah dan orang tua/wali sebaiknya memberikan pelayanan penuh terhadap siswa supaya kebutuhan-kebutuhan siswa dapat terpenuhi dan siswa mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azis, K., Syamsiah, S., Saleh, A. R., Saenab, S., & Wiharto, M. (2019, January). Analisis Kebutuhan Siswa SMA Di Makassar Terhadap Sumber Belajar Berbasis Smartphone. In *Seminar Nasional Biologi*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 55-61.
- Diningrat, S. W. M. (2019). Desain Model Pembelajaran Online Sebagai Upaya Memfasilitasi Belajar Di Tempat Kerja. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 20 (1), 17-24.
- Hsubky, B. (2015). *Identifikasi Kebutuhan Siswa Dan Tehnik Pembelajaran*. *Fikrah*, 7 (2).
- Isman. (2016). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*. ISBN: 978-602-361-045-7
- Johnsen, B. H. (2003). *Kurikulum untuk Pluralitas Kebutuhan Belajar Individual. Beberapa Pemikiran mengenai Inovasi Praktis menuju Kelas dan Sekolah Inklusif*.
- Lukman man. *Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik Agar Menjadi Aktif Dan Reflektif*. Ditulis: Tuesday, 9 Jun 2020 <https://man1bengkalis.sch.id/editorial/memenuhi-kebutuhan-peserta-didik-agar-menjadi-aktif-dan-reflektif/> diakses pada 6 agustus 2020 pukul 10.10

- Moleong, J. Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2010.10.001>.
- Pangondian, R.A., Santosa, P.I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & sains (SAINTEKS)*(Vol. 1, No 1)
- Parwati, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pres.
- Pujaningsih (2010) Pemenuhan Kebutuhan Siswa Yang Beragam Melalui Jaringan Kemitraan Sekolah, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Oktober 2010 ; Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP. UNY.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Sardiman. A.M. 2007. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar/Sardiman*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019, October). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1).
- Suharsono, A. (2020). Pembelajaran Daring Latsar CPNS From Home dalam Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5 (1).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).